

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ketersediaan komoditas pangan (padi) sangat diperlukan sepanjang tahun terutama sebagai bahan makanan pokok masyarakat Indonesia pada umumnya. Upaya peningkatan produksi yang dilaksanakan oleh pemerintah selain untuk meningkatkan kesejahteraan petani, juga merupakan salah satu tugas utama pemerintah dalam penyediaan bahan pangan pokok masyarakat.

Pada tahun 2007 hingga 2010 Indonesia telah berswasembada beras dengan laju peningkatan produksi 4.5 persen per tahun. Peningkatan produksi tersebut tercapai setelah pemerintah gencar melaksanakan Program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) dengan memberikan berbagai subsidi, bantuan langsung dan insentif bagi petani dalam bentuk benih unggul termasuk padi hibrida, pupuk kimia (N,P, K ) dan pupuk organik pada dan kelompok tani melalui Gapoktan. Kegiatan penyuluhan petani ditingkatkan dengan menambah kuantitas dan kualitas tenaga PPL yang disebarakan sampai ke semua desa. Tujuan utama kegiatan P2BN adalah meningkatkan produksi padi setiap tahun yang ditargetkan lima persen guna mengimbangi pertambahan kebutuhan pangan akibat pertambahan penduduk serta kebutuhan sektor lain akan tanaman pangan. Menuju kemandirian dan ketahanan pangan nasional, program peningkatan produksi beras nasional dilakukan dengan beberapa cara yaitu peningkatan produksi beras nasional melalui program intensifikasi khusus, perluasan areal padi melalui program ekstensifikasi khusus, dan gabungan atau kombinasi program intensifikasi dan ekstensifikasi. Peningkatan produksi beras nasional melalui

program intensifikasi khusus salah satunya dapat dilakukan dengan memaksimalkan input pupuk organik saat pengolahan lahan. (Balai Besar Pelatihan Pertanian, 2013)

Pertanian organik sebenarnya bukan hal yang baru, termasuk budidaya tanaman padi. Beras organik dikatakan sebagai hal baru setelah puluhan tahun belakangan ini padi hanya dibudidayakan secara non-organik. Pestisida dan pupuk kimia secara berlebihan pada pembudidayaan padi non-organik, beras akan mengandung residu pestisida. Padahal residu sangat berbahaya bagi kehidupan manusia, bahkan pembudidayaan non-organik itu pun mengancam kelestarian lingkungan. (Ktnakampar, 2011)

Kesadaran akan pentingnya kesehatan dan kelestarian lingkungan sudah mendorong masyarakat pertanian untuk kembali ke sistem pertanian organik, karena produk yang diharapkan bebas residu pestisida dan pupuk kimia. Selain ramah lingkungan, biaya untuk pertanian organik pun sangat rendah karena pupuk dan pestisida yang digunakan berasal dari alam sekitar. Walaupun banyak keuntungan budidaya padi secara organik, masih banyak petani yang belum tahu bagaimana cara budidaya padi organik. Manfaat budidaya padi secara organik adalah ramah terhadap lingkungan, biaya rendah karena pupuk dan pestisida dari alam sekitar, rasa nasi lebih enak dan pulen, warna dan daya simpan lebih baik, dan nilai ekonomi cukup baik. (Ktnakampar, 2011)

Pada awalnya petani di Bantul menanam padi biasa secara turun temurun, namun sekitar tahun 2009, petani beralih menanam padi biasa ke padi organik

di... dan... padi organik lebih tinggi. Sistem peralihan budidaya padi

biasa ke padi organik yang sulit dilakukan menjadikan kesenjangan pada hasil panen petani, dan untuk beralih dari padi biasa ke padi organik membutuhkan waktu sekitar lima tahun. Sehingga petani mengalami kerugian pada masa peralihan tersebut dan belum semua petani beralih ke sistem budidaya padi organik. Jadi hanya sekitar 200 ha dari 15.420 ha atau sebanyak 1.3 persen lahan pertanian di Kabupaten Bantul yang menghasilkan padi organik yang berkualitas lebih sehat dan harganya lebih tinggi dibandingkan padi biasa. (Yuni, 2013)

Banyak kerugian yang dialami petani namun petani tetap membudidayakan padi organik dikarenakan permintaan konsumen akan beras organik sebesar 1.141.102 kw sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani padi, (Ahmad, 2007). Namun kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa tidak semua petani termotivasi untuk menerapkan usahatani organik. Masalahnya adalah mengapa sebagian petani belum termotivasi menerapkan pada usahatani mereka. Hal ini penting untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi timbulnya masalah tersebut ditingkat petani, oleh sebab itu dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat motivasi petani dalam menerapkan usahatani organik?
2. Faktor – faktor apa yang berhubungan dengan motivasi petani dalam menerapkan usahatani padi organik?
3. Seberapa besar penerapan teknologi petani usahatani padi organik?

## **B. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui tingkat motivasi petani dalam menerapkan usahatani padi organik
2. Mengidentifikasi faktor – faktor yang berhubungan dengan motivasi petani dalam menerapkan usahatani organik
3. Mengetahui penerapan teknologi petani dalam usahatani padi organik

## **C. Kegunaan**

1. Sebagai bahan informasi dalam mencari solusi terhadap masalah penggunaan pupuk kimia dan pestisida yang berlebihan pada usahatani padi organik.
2. Sebagai bahan masukan untuk pihak terkait dalam merumuskan kebijakan pembangunan pertanian khususnya dalam meningkatkan motivasi petani dalam menerapkan usahatanian padi organik di Kecamatan Pandak.
3. Untuk mensetarakan pengetahuan petani terhadap usahatani padi organik, sehingga dapat mendorong petani untuk mengusahakan padi organik.
4. Sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya di kemudian hari